



---

## Pelatihan Kewirausahaan Pada Jamaah Ibu-ibu Masjid Nurul Huda Pondok Suruh Bimomartani Ngemplak Sleman

Agung Hartadi <sup>1)</sup>

Nurhadi Nugroho <sup>2)</sup>

Akademi Manajemen Administrasi Yogyakarta

agunghartadi@amayogyakarta.ac.id <sup>1)</sup>

nurhadinugroho@amayogyakarta.ac.id <sup>2)</sup>

---

### Article History:

Received: 2 April 2023

Revised: 7 April 2023

Accepted: 7 April 2023

### Keywords:

entrepreneurship, family economy

**Abstract.** *During the current pandemic, the economy of the lower class, especially households, has had a significant impact. Selling and purchasing power decreases, because household incomes are reduced or there is no income at all. So this needs attention from various parties. One of the activities that help raise the family economy is entrepreneurship. Women who are members of the Nurul Huda Mosque Congregation group are expected to be able to encourage this activity. Through this entrepreneurship training activity, the congregation of mothers can revive passive entrepreneurial activities due to the impact of the pandemic. Although this entrepreneurial activity is still limited to buying and selling products, more specifically resellers, it is hoped that after receiving this counseling they can make their members produce their own products and sell them to fellow congregations and local residents. So that entrepreneurial activities can save the family economy.*

**Keywords:** *entrepreneurship, family economy*

---

**Abstrak.** Di masa pandemi saat ini perekonomian masyarakat bawah lebih khusus rumah tangga mendapat dampak yang cukup signifikan. Daya jual maupun daya beli menurun, karena rumah tangga pendapatan berkurang atau justru tidak ada pendapatan sama sekali. Maka hal ini butuh perhatian dari berbagai pihak. Salah satu kegiatan yang membantu membangkitkan perekonomian keluarga yakni dengan berwirausaha. Ibu-ibu yang merupakan anggota dari kelompok Jamaah Masjid Nurul Huda diharapkan mampu mendorong kegiatan ini. Dengan melalui kegiatan pelatihan kewirausahaan ini, para jamaah ibu-ibu dapat menghidupkan kembali kegiatan wirausaha yang pasif karena dampak pandemi. Meski kegiatan wirausaha ini masih sebatas jual beli produk lebih tepatnya reseller, namun diharapkan setelah mendapat penyuluhan ini dapat menjadikan

---

Received Juli 2, 2023; Revised Juli 2, 2023; Juli 7, 2023

\*Corresponding author, e-mail address

anggotanya memproduksi produk sendiri dan dijual sesama jamaah maupun dengan warga sekitar. Sehingga kegiatan wirausaha dapat menyelamatkan perekonomian keluarga.

**Kata kunci** : kewirausahaan, perekonomian keluarga

## **PENDAHULUAN**

Pandemi Cov-19 mempunyai dampak terhadap berbagai sektor khususnya di Indonesia. Perekonomian menjadi terkoyah akibat dari munculnya pandemi ini. Perubahan daya jual maupun daya beli menurun terlihat dari berbagai lapisan masyarakat baik menengah ke atas maupun tingkat menengah ke bawah. Salah satu indikatornya karena rumah tangga pendapatan berkurang atau justru tidak ada pendapatan sama sekali. Maka hal ini butuh perhatian dari berbagai pihak. Salah satu kegiatan yang membantu membangkitkan perekonomian keluarga yakni dengan berwirausaha. Ibu-ibu yang merupakan anggota dari kelompok Jamaah Masjid Nurul Huda diharapkan mampu mendorong kegiatan ini. Dengan melalui kegiatan pelatihan kewirausahaan, para Jamaah Masjid Nurul Huda dapat menghidupkan kembali kegiatan kewirausahaan yang pasif karena dampak pandemi. Meski kegiatan wirausaha Jamaah Masjid Nurul Huda ini masih sebatas jual beli produk lebih tepatnya reseller, namun diharapkan setelah mendapat pelatihan ini dapat menjadikan anggotanya memproduksi produk sendiri dan dijual sesama Jamaah Masjid Nurul Huda maupun dengan warga sekitar. Sehingga kegiatan kewirausahaan dapat menyelamatkan perekonomian keluarga. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dalam bentuk penyuluhan dan pelatihan kepada Jamaah Ibu-ibu Masjid Nurul Huda Pondok Suruh Bimomartani Ngemplak Sleman tentang pentingnya setiap rumah tangga minimal kelompok mempunyai usaha untuk menompang stabilitas ekonomi keluarga.

## **METODE**

1. Metode ceramah, ceramah adalah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif.(Hisyam Zaini, Bermawy Muthe Sekar Ayu.2008). Ceramah dan diskusi dilakukan sebelum kegiatan akan dimulai, sehingga ada koordinasi antara tim pengabdian dengan mitra, kemudian tim pengabdian akan melakukan penyuluhan berupa pembekalan tentang pentingnya kemasan dan desain produk, serta strategi pemasaran sesuai dengan produk dan kondisi mitra. Pada kegiatan ceramah dan diskusi ini, tim pengabdian juga memberikan penjelasan mengenai bentuk-bentuk model kemasan produk yang bisa digunakan dalam proses packaging.
2. Tempat dan Sasaran kegiatan  
Pelatihan Kewirausahaan ini dilaksanakan di Masjid Nurul Huda Bimomartani. Adapun pesertanya adalah jamaah ibu-ibu Masjid Nurul Huda Bimomartani .
3. Waktu pelaksanaan kegiatan  
Waktu pelaksanaan kegiatan Pelatihan Kewirausahaan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 28 Mei 2022.
4. Pelaksana kegiatan  
Dalam kegiatan ini bekerjasama antara Dosen AMA Yogyakarta dengan jamaah ibu-ibu Masjid Nurul Huda Bimomartani. Pihak AMA Yogyakarta (dosen) sebagai pemberi materi seputar kegiatan pelatihan kewirausahaan. Sedangkan pihak masjid memberikan fasilitas ruangan, sound system, proyektor dan LCD

## HASIL

### 1. Gambaran Umum Tempat Pengabdian

Dusun Pondok Suruh Kelurahan Bimomartani Kecamatan Ngeemplak Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan mata pencaharian warga sebagai : Guru, Polisi, Karyawan, Wiraswasta, Pedagang, Peternak, Buruh, Petani, Pensiunan dll. Padukuhan Pondok Suruh, terbagi menjadi 7 RT dan 3 RW yang terdiri dari 3 dusun yaitu Pondok Suruh, Randusari dan Tegal Cokrogaten. Dusun Pondok Suruh terdiri dari 2 RW yaitu RW 14 dan 15 dengan 4 RT yaitu RT.01 - RT.04. Sedangkan RW 16 terdiri dari RT.05 - RT.07 di Dusun Randusari dan Tegal Cokrogaten. Padukuhan ini mempunyai penduduk dengan jumlah kurang lebih 669 jiwa, jumlah KK 214. Jika dirinci jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin : Laki-laki = 304, Perempuan = 365.

### 2. Hasil dan Pembahasan

Wirausaha merupakan salah satu sektor ekonomi yang berkembang di Indonesia. Sektor ini banyak dijalankan oleh masyarakat karena mudah dikelola dan tidak membutuhkan biaya yang terlalu besar dalam proses pendiriannya. Salah satu kegiatan yang sudah berjalan yakni di jamaah ibu-ibu Masjid Nurul Huda Bimomartani sudah melakukan jual beli produk reseller. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini akan diadakan di jamaah ibu-ibu Masjid Nurul Huda Bimomartani. Jamaah ibu-ibu Masjid Nurul Huda Bimomartani ini sebenarnya sudah lama menjalankan kegiatan operasionalnya lima tahun silam. Namun belum memiliki produk sendiri hanya sebatas reseller serta belum memperhatikan desain produk dan kemasan. Kelompok dasawisma ini masih menjual produk cara-cara konvensional yang belum mempunyai ciri atau brand image produk yang bagus bagi konsumennya. Permasalahan Mitra Mitra dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah jamaah ibu-ibu Masjid Nurul Huda Bimomartani ini sudah menjual produk reseller. Perkembangan Kelompok dasawisma ini dalam hal berwirausaha kurang berkembang diindikasikan terjadi karena masih menjual produk dengan cara konvensional, dimana produk dikemas dalam kemasan plastik bening biasa dan dapat bertahan 1 sampai 3 bulan. Padahal dengan packaging yang menarik dapat meningkatkan nilai tambah produk dan dapat menarik minat konsumen untuk membelinya walaupun produk dijual dengan harga yang sedikit lebih mahal bila dibandingkan dengan hanya kemasan yang menggunakan plastik bening saja.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat berjalan baik. Para jamaah ibu-ibu Masjid Nurul Huda Bimomartani ini sangat antusias mengikuti penyuluhan yang diberikan oleh tim pengabdian terutama berkaitan dengan bagaimana wirausaha yang sesungguhnya dan bentuk-bentuk kemasan yang cocok dengan produk yang mereka produksi. Dan jamaah ibu-ibu Masjid Nurul Huda Bimomartani ini berencana akan membuat brand dan bentuk kemasan menjadi kemasan yang lebih marketable agar penjualan dapat ditingkatkan dan pemasaran dapat dilakukan ke pasar-pasar modern seperti minimarket dan swalayan apabila menekuni dan mendirikan wirausaha mandiri meskipun milik bersama.

## **DAFTAR REFERENSI**

Alma, B, 2013. Kewirausahaan: untuk mahasiswa dan Umum. Penerbit Alfabeta, Edisi Revisi. Bandung

Damayanti, C. 2015. Packaging The Brand. Modul pelatihan. Rumah Kemasan Bandung

Firzan, M. 2015. Modul Pelatihan Branding Untuk Usaha Kecil Menengah. Modul.Rumah Kemasan Bandung

Hery, 2017. Kewirausahaan. Cetakan Pertama, Grasindo. Jakarta

Suryana, 2008. Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses. Salemba Empat . Jakarta